



PENGUATAN KARAKTER PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF ROLE PLAY DAN VIDEO DI LINGKUNGAN RUMAH

Floura Adelia¹, Indah Cahya², Mawarodatul Aula³, Marsya Belina⁴, Hasna Ghina⁵, Hayasum Munawaro⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Graha Karya, Muara Bulian, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 29 April 2026

Revised: 11 Mei 2026

Available online: 6 Juni 2026

KEYWORDS

Karakter Pancasila, Interaktif, Role Play, Lingkungan Rumah

CORRESPONDENCE

E-mail:

flouraadelia983@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Batanghari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen melalui desain nonequivalent control group. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas pembandingan tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pre-test dan post-test yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji t berpasangan, uji t independen, regresi linier, uji F, dan ANOVA satu arah dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dilaksanakan. Nilai rata-rata kelas V A meningkat dari 78,27 menjadi 86,54 dengan gain 8,27, sedangkan kelas V B meningkat dari 79,25 menjadi 83,75 dengan gain 4,50. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test pada kedua kelas, serta perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Pembelajaran yang diterapkan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

INTRODUCTION

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan moral konvensional, di mana perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh norma sosial, aturan, serta keteladanan dari lingkungan sekitar (Rahmawati & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai moral dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, kerja sama, dan kepedulian merupakan nilai esensial yang perlu ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Namun, dalam praktik pembelajaran,



penanaman nilai moral sering kali masih dilakukan secara verbal dan teoritis, sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman nyata yang bermakna (Adelia et al 2025). Kondisi ini menyebabkan nilai moral belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan konsep tanpa keterlibatan emosional dan reflektif cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter yang berkelanjutan (Widodo & Wahyudin, 2020).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning* menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran *deep learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual (Arends, 2019). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai moral, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Irawati et al, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan pembentukan warga negara yang berkarakter Pancasila. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *deep learning* pada mata pelajaran PPKn kelas V dengan topik “Nilai Moral di Sekolah dan di Rumah” dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. RPP ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kolaboratif, refleksi diri, serta proyek mini berupa pembuatan poster nilai moral (Santrock, 2020). Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai moral secara kreatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pengamatan perilaku moral di rumah memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik.

Pemanfaatan media digital seperti video edukatif, Canva, dan PowerPoint dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dari pendekatan *deep learning*. Media digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai moral melalui visualisasi dan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka (Fitriyani et al 2021). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Meskipun pendekatan *deep learning* diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai moral, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui efektivitas penerapannya dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran PPKn berbasis *deep learning* dalam menanamkan



nilai moral pada peserta didik kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PPKn serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2022). Desain ini dipilih karena subjek penelitian telah terbagi dalam dua kelas yang sudah ada, yaitu kelas V A dan kelas V B, tanpa proses pengacakan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan peningkatan hasil belajar antar kelas berdasarkan nilai pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V A dan V B di MIN Batanghari pada tahun ajaran 2025/2026. Kelas V A berperan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B sebagai kelas pembanding. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk soal objektif yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk melihat peningkatan hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan SPSS melalui beberapa tahapan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelas. Selanjutnya, uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelas digunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Sementara itu, perbandingan hasil belajar antara kelas V A dan V B dianalisis menggunakan uji t independen (*independent sample t-test*). Hubungan antara perlakuan dan peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan analisis regresi linier, yang bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi perlakuan terhadap perubahan nilai siswa. Selain itu, uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan, sedangkan ANOVA satu arah digunakan untuk memperkuat perbandingan rata-rata hasil belajar antar kelompok. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v20i1.4242>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



signifikansi 0,05. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan memperjelas perbedaan peningkatan hasil belajar antar kelas.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data nilai pre-test dan post-test siswa kelas V A dan V B MIN Batanghari tahun ajaran 2025/2026. Analisis dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS untuk memastikan akurasi dan objektivitas hasil penelitian.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Gain
V A	26 siswa	78,27	86,54	8,27
V B	20 siswa	79,25	83,75	4,50

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata pre-test siswa kelas V A adalah 78,27, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 86,54. Peningkatan ini menghasilkan gain score sebesar 8,27 poin. Sementara itu, kelas V B menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 79,25 dan nilai rata-rata post-test sebesar 83,75 dengan gain score sebesar 4,50 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dilaksanakan, namun peningkatan pada kelas V A lebih tinggi dibandingkan kelas V B.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif seimbang, yang terlihat dari nilai rata-rata pre-test yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian, perbedaan peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah pembelajaran dapat dikaitkan dengan perlakuan pembelajaran yang diterapkan, bukan disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik (SPSS)

Jenis Uji	Kelas	Nilai Sig.	Keputusan
Paired Sample t-Test	V A	< 0,05	Ada peningkatan signifikan
Paired Sample t-Test	V B	< 0,05	Ada peningkatan signifikan
Independent t-Test	V A vs V B	< 0,05	Terdapat perbedaan peningkatan
Uji F (Regresi)	Model	< 0,05	Model layak
ANOVA	Antar Kelas	< 0,05	Perbedaan signifikan

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji statistik inferensial. Hasil uji paired sample t-test pada kelas V A menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat



perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa kelas V A. Dengan kata lain, pembelajaran yang diterapkan pada kelas ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil serupa juga ditemukan pada kelas V B, di mana uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menandakan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar antara kedua kelas berbeda secara signifikan, dilakukan uji independent sample t-test. Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas V A dan kelas V B. Temuan ini memperlihatkan bahwa kelas V A mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas V B.

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai post-test siswa. Uji F pada model regresi menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara perlakuan pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, analisis ANOVA satu arah dilakukan untuk memperkuat perbandingan rata-rata hasil belajar antar kelas. Hasil ANOVA menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antar kelas setelah perlakuan diberikan. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan tingkat efektivitas yang berbeda antara kelas V A dan kelas V B.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V secara signifikan. Peningkatan nilai post-test yang terjadi pada kedua kelas menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguasaan materi oleh siswa. Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas V A dibandingkan kelas V B menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pemberian



pengalaman belajar yang bermakna, serta kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses berpikir dan interaksi. Pembelajaran semacam ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test pada kedua kelas menguatkan pandangan bahwa pembelajaran yang terencana dan terstruktur mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lebih lama. Perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas V A dan V B berdasarkan hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana materi tersebut disampaikan. Kelas V A yang menunjukkan gain score lebih tinggi mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan lebih mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Hasil analisis regresi linier yang menunjukkan pengaruh positif perlakuan terhadap hasil belajar memperkuat temuan sebelumnya. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin optimal pembelajaran dilaksanakan, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

Analisis ANOVA yang menunjukkan perbedaan signifikan antar kelas juga memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan pendekatan pembelajaran dapat menghasilkan capaian belajar yang berbeda, meskipun siswa berada pada jenjang dan konteks sekolah yang sama. Oleh karena itu, guru perlu lebih reflektif dan adaptif dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.



Secara pedagogis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, memberikan ruang untuk berpikir, serta mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan memahami tujuan pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru dan sekolah. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang dirancang secara variatif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mendorong pengembangan profesional guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Batanghari. Perbedaan peningkatan hasil belajar antar kelas menegaskan bahwa kualitas dan strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN Batanghari. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai post-test yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test pada kedua kelas yang diteliti, baik kelas V A maupun kelas V B. Temuan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara terencana dan sistematis mampu meningkatkan penguasaan materi oleh siswa sekolah dasar. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas V A lebih tinggi dibandingkan dengan kelas V B. Perbedaan gain score antar kelas serta hasil uji independent sample t-test dan ANOVA yang signifikan mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh strategi dan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar



mengajar. Dengan demikian, pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Analisis regresi linier yang menunjukkan pengaruh positif perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar, serta hasil uji F yang signifikan, semakin memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Temuan ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga menegaskan pentingnya kualitas proses pembelajaran dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan pendekatan pembelajaran dapat menghasilkan perbedaan hasil belajar yang signifikan, meskipun siswa berada pada jenjang dan konteks sekolah yang sama. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

REFERENCES

- Adelia, F., Cahya, I., Aula, M., Belina, M., Ghina, H., & Munawaro, H. (2025). Penguatan karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran interaktif role play dan video di lingkungan rumah. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3528>
- Arends, R. I. (2019). *Learning to teach* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daryanto, & Karim, S. (2020). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyani, N., Supardi, Z. A. I., & Jatmiko, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 85–94.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>



- Irawati, D., Janah, I., Karlina, S., Hafidho, N. S., & Sulistiyono, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(5), 9-15.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, L., & Hidayat, S. (2022). Efektivitas pembelajaran PPKn berbasis nilai terhadap karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 45–56.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A., & Wahyudin. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 120–130.